

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu penunjang dalam memperoleh hal-hal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menggambarkan hasil yang sesungguhnya dan kesimpulan dari objek yang diteliti. Metode penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Seorang peneliti sebagai subjek penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, tindakan, peristiwa, kreativitas, dinamika, kejadian dan kegunaan yang terjadi pada saat sekarang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Penelitian ini lebih menekankan pada Tari Rawayan dari segi penciptaan, koreografi, tata rias dan busana. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna atau ciri khas yang tersembunyi, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Dalam pemaparan di atas mengenai metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2001:223) menjelaskan metode penelitian kualitatif dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala ssuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu,

tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Selain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk membahas penelitian tentang tari Rawayan, karena dalam penelitian hanya menghasilkan data deskriptif hasil dari observasi, wawancara, yang berupa tulisan tanpa menggunakan hitungan dan statistik. Penelitian ini juga memerlukan metode untuk menganalisis secara rinci, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis, dimana metode ini meliputi kegiatan penyelidikan, mengkalsifikasi dan menganalisis sehingga dapat gambaran yang sistematis.

Dalam pemaparan di atas mengenai metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2013: 15) menjelaskan metode penelitian kualitatif dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian pendidikan menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk membedah berbagai persoalan atau masalah-masalah aktual yang tidak terbatas pada pengumpulan data tetapi meliputi analisa dan interpretasi data yang dikumpulkan dengan maksud untuk lebih mengetahui apa yang sedang diteliti dan dapat menjawab yang berkaitan dengan penciptaan, struktur gerak, rias dan busana dalam Tari Rawayan Karya Gugum Gumbira Tirasondjaya di Padepokan Jugala.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tari Rawayan menggunakan kajian etnokoreologi yang di fokuskan pada bagian tekstual tarinya yakni membahas proses penciptaan, struktur gerak, busana, dan tata rias. Etnokoreologi merupakan salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji sebuah pertunjukkan atau karya tari. Kajian etnokoreologi merupakan sebuah pendekatan yang multidisiplin.

Pengkajian tari melalui pendekatan ini, terfokus pada bagian atau lapis teks dan konteks tarinya. Seperti yang disebutkan oleh Narawati dalam seminar Pemikiran-pemikiran Inovatif Dan Kajian Bahasa, Sastra, Seni dan Pembelajarannya yang berjudul ” Etnokoreologi Sebuah Disiplin Pengkajian Tari” bahwa:

Penelitian yang menggunakan etnokoreologi, mau tidak mau perlu menggunakan beragam teori dari berbagai disiplin yang kita pilih, sehingga penelitian ini bisa kita sebut pula menggunakan multidisiplin

Selain dalam ilmu etnokoreologi ,ada empat gerak pokok yang dapat dianalisis. Gerak pokok itu adalah gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak murni (*pure movement*), gerak maknawi (*gesture*), dan gerak penguat ekspresi (*baton signal*) (Narawati,2003:45). Hal serupa diungkapkan pula oleh Narawati dalam buku Wajah tari Sunda dari Masa ke Masa (2003, hlm. 118):

Apabila pada umumnya para pakar tari mengutarakan ada tiga kategori gerak yang selalu dipergunakan dalam sebuah komposisi tari, yaitu gerak berpindah tempat (*locomotion*), gerak murni (*pure movement*), dan gerak maknawi (*gesture*), dan Soedarsono yaitu gerak *baton signal* (penguat ekspresi).

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa pendekatan etnokoreologi berguna untuk mengkaji tarian agar diketahui ciri khas tarian tersebut. Oleh karena itu, peneliti ini menggunakan etnokoreologi untuk mengetahui ciri khas tari Rawayan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jugala yang berada di Jalan Kopo No 15. Alasan peneliti memilih mengambil lokasi ini karena sebagai sarana latihan murid-murid dan pelatih jaipong, studio rekaman dan Padepokan Jugala ini tempat terciptanya Karya Tari Rawayan dan musiknya.

### **2. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah Gugum Gumbira (GG) sebagai kreator tari jaipong yang memiliki Padepokan Jugala. Karya *Jaipongan* pertama Gugum Gumbira adalah tari “Daun Pulus Keser Bojong” dan “Rendeng Bojong”, dan karya-karya tari Gugum Gumbira yang telah diciptakannya antara lain : *Oray Welang, Toka-toka, Setra Sari, Sonteng, Pencug, Kuntul Mangut, Keser Bojong, Rendeng Bojong, Rawayan, Nyi Ambet Kasih, Kawung Anten* dan masih banyak karya yang lainnya. Beliau sering menampilkan hasil karyanya di berbagai event baik tingkat lokal, nasional dan internasional. Dari sekian tarian yang diciptakan Gugum Gumbira, subjek yang dipilih adalah tari *Rawayan* di Padepokan Jugala.

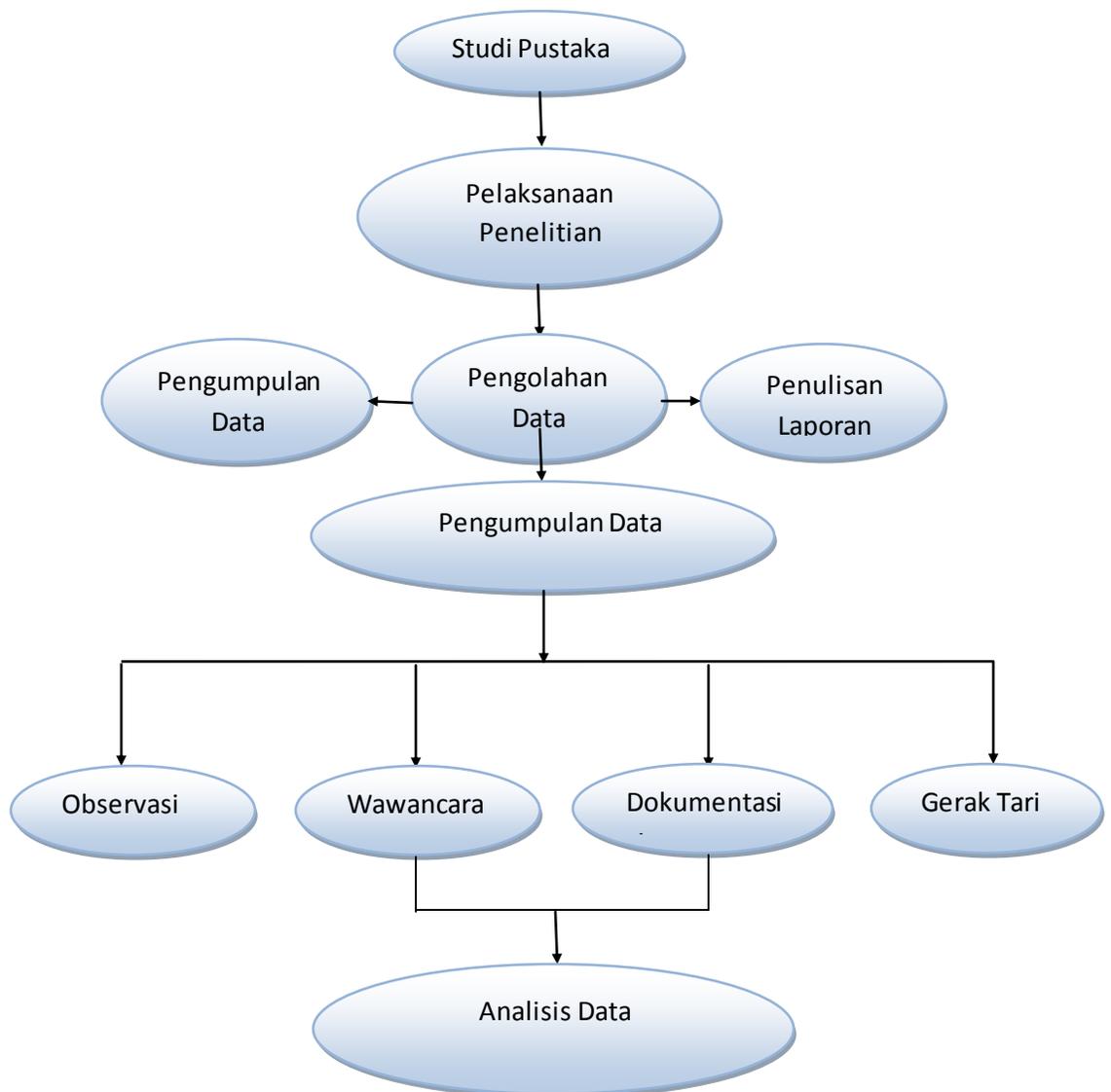
Alasan peneliti memilih tari *Rawayan* dalam penelitian ini adalah Tari ini memiliki gaya penampilan yang cukup berbeda pada karya-karya Gugum Gumbira sebelumnya, baik dari sisi intensitas gerak, karakteristik gerak, penataan busana, maupun struktur musiknya. Maka dari itu, tari rawayan memiliki tingkat kerumitan tersendiri, baik pada sisi tehnik maupun penjiwaannya. serta tari rawayan menjadi model yang dipilih oleh beliau dalam membangun pondasi baru gaya penampilan jaipongan ke depan. Dengan demikian, sampel atau subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut :

**Bagan. 3.1**

#### **Desain Penelitian**



↓  
Kesimpulan

Desain penelitian harus kan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang benar-benar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya.

(<http://fourseasonnews.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-desain-penelitian.html?m=1>)

## 1. Persiapan Penelitian

Langkah ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mempersiapkan bahan-bahan dan sumber penelitian. Pada langkah ini peneliti mulai merancang sebuah rumusan masalah, selain itu peneliti juga mempersiapkan kebutuhan yang nanti tentunya dibutuhkan selama proses penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian yaitu sebagai berikut.

### a. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan pada awal bulan Agustus 2014 ke padepokan Jugala, yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diteliti dari tari Rawayan, selain itu peneliti juga memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengunjungi objek yang akan diteliti, melihat dan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai penelitian tentang *jaipongan* yaitu tari Rawayan. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti

mengajukan judul serta rumusan masalah kepada Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari.

### **b. Penyusunan Proposal Penelitian**

Adapun penyusunan proposal penelitian dilaksanakan September 2014 , kemudian diuji oleh beberapa dosen serta dewan skripsi. Untuk pengujian atau seminar proposal penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 November 2014 dengan bertujuan untuk menguji kelayakan proposal penelitian tersebut dilaksanakan. Selanjutnya setelah dinyatakan layak atau lulus dari ujian seminar, peneliti membuat surat-surat perijinan berupa:

1. SK (Surat Keputusan) pengangkatan pembimbing I dan II
2. Surat permohonan izin dari rector UPI yang melalui proses terlebih dahulu dari bagian BAAK UPI.
3. Mengurus surat perijinan penelitian

Kemudian dilakukan proses bimbingan kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh dewan skripsi. Pertama kali bimbingan pada tanggal 30 Desember 2014 pada pukul 09.00 WIB. Setelah melalui proses bimbingan proposal, pada tanggal 06 Januari 2015 pukul 09.00 WIB peneliti melakukan observasi kembali dan sekaligus memberikan proposal dan surat izin penelitian kepada Gugum Gumbira.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Untuk itu peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan laporan.

### **a. Pengumpulan Data**

Data-data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara, studi dokument, serta studi pustaka yang dilakukan secara bertahap dari awal

hingga akhir penelitian. Data-data tersebut peneliti dapatkan dari narasumber serta sumber-sumber lain yang dijadikan sebagai referensi mengenai tari Rawayan. Data-data tersebut dihasilkan dari beberapa narasumber hasil wawancara dan buku-buku yang dibaca untuk menguatkan hasil penelitian.

#### **b. Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan untuk menampung atau memilih data-data yang tepat dan penting untuk dijadikan sumber dalam skripsi. Setelah melalui proses pengolahan data, peneliti menentukan atau mengelompokan data-data yang didapat. Kemudian langkah selanjutnya pengolahan data tersebut peneliti lakukan mulai dari awal bulan Januari 2015.

Data yang sudah peneliti dapatkan ialah secara kualitatif dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut.

- a. Mengelompokan data-data yang peneliti dapatkan.
- b. Melakukan analisis data
- c. Menyesuaikan data-data sesuai dengan pertanyaan peneliti
- d. Membandingkan (triangulasi) data satu dengan data yang lainnya
- e. Melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan dari data yang satu dengan yang lainnya.
- f. Mendeskripsikan data-data yang sudah penulis simpulkan, kemudian peneliti masukan ke dalam bentuk tulisan.

#### **c. Penulisan Laporan**

Dalam sebuah penulisan laporan dilakukan secara bertahap dari sejak awal penelitian mulai dilaksanakan sampai akhir kesimpulan sebuah laporan penulisan. Data-data yang didapat dari hasil penelitian tentunya melalui sebuah proses pengolahan kemudian dianalisis dengan kajian serta metode yang dipakai harus tepat dan akurat.

### **3. Definisi Operasional**

Agar penelitian yang dilakukan ini tidak terlalu meluas dan menimbulkan perbedaan persepsi terhadap judul penelitian mengenai “Tari Rawayan Karya Gugum Gumbira Tirasondjaya di Padepokan Jugala”, maka peneliti akan membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

Tari merupakan suatu bentuk ungkapan jiwa dituangkan ke dalam gerakan-gerakan yang mengandung unsur keindahan (estetis) dan dapat dijadikan sebuah media komunikasi yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang indah dapat mendeskripsikan rasa dan emosional suatu penyajian tari menjadi sebuah media atau alat komunikasi.

Rawayan adalah kata yang berasal dari bahasa Sunda yaitu “Jembatan”, Tetapi disini jembatan yang dimaksud untuk mencari nilai nilai baru dari nilai-nilai awal. Nilai awal yaitu tentang apa yang telah dipelajari secara tradisional dan nilai baru yaitu tentang nilai yang ingin diluapkan. Jadi jembatan rawayan ini sarana yang bisa menolong orang siapapun untuk berpindah dari tempat ke tempat lainnya dari tradisi ke modern, jembatan itulah yang bisa mencapai nilai-nilai baru. Tari Rawayan yang bisa disajikan tunggal atau rampak, yang bisa ditarikan untuk penyambutan berbagai acara-acara hiburan. Tari Rawayan yang ditarikan oleh para penari putri yang koreografinya memiliki motif langkah beritme lambat , dengan jangkaun panjang dan pengaturan tenaga yang relatif halus yang disebut *langkah maung*. Tarian ini diciptakan tahun 1987 yang pertama kali di pertunjukkan di Sasono Langen Budoyo TMII Jakarta oleh Gugum Gumbira.

Karya adalah sesuatu hal yang dapat diungkapkan dengan hasil yang nyata dan dapat dinikmati oleh orang lain .

Gugum Gumbira Tirasondjaya adalah seorang kreator tari jaipong, yang berhasil menyebarkan jaipongan ke kalangan masyarakat baik nasional maupun internasional.

Padepokan Jugala merupakan wadah sebagai sarana latihan para siswa siswi sanggar (kelompok tari), studio rekaman, merekam lagu-lagu jaipongan dan tempat para pelatih jaipong, dimana Jugala yaitu juara dalam gaya dan lagu, dengan harapan sanggar ini mampu mencapai keberhasilan dan kesuksesan sesuai dengan arti kata Jugala itu sendiri.

Pembahasan mengenai Tari Rawayan Karya Gugum Gumbira Tirasondjaya di Padepokan Jugala adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang menyangkut beberapa hal yaitu terciptanya tari Rawayan, koreografi tari Rawayan, rias dan busana dalam tari Rawayan.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1988) bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. (Sugiyono, 2012:223) .

Dari pertanyaan di atas, menjelaskan bahwa melalui pendekatan kualitatif, dibantu dengan alat pengumpulan data yang lainnya agar permasalahan yang diteliti menemukan kejelasan, maka dapat dikembangkan suatu instrument. Instrumen penelitian dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan peneliti diantaranya penciptaan, koreografi, rias dan busana tari Rawayan. Sebelum melakukan penelitian di padepokan Jugala, peneliti terlebih dahulu menyiapkan

beberapa instrument. Bentuk instrument penelitian biasanya berupa pedoman-pedoman baik pedoman observasi, pedoman wawancara instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk meninjau atau mengamati secara langsung oleh peneliti mengenai keseluruhan Tari Rawayan baik latar belakang terciptanya tarian Rawayan, koreografinya maupun tata rias dan busananya. Disini peneliti melakukan observasi di Padepokan Jugala yang beralamat di Jl. Kopo no 15 Bandung.

Sutrisno Hadi, (dalam Sugiyono, 2013:203) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Untuk pedoman observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi terstruktur, dimana peneliti tau apa yang akan diamati secara langsung ke lapangan, sehingga peneliti mendapat data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Subjek penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Gugum Gumbira selaku koreografer tari Rawayan dan pimpinan dipadepokan Jugala.
- b. Mira Tejaningrum Gumbira merupakan anak ke-1 dari Gugum Gumbira dengan Euis Komariah, bertempat tinggal di Bandung, Jawa Barat. Mira Tejaningrum ini dari sejak kecil gemar menari dan mengajar di padepokan Jugala

- c. Diah Agustini, seringnya beliau menarikan tari Rawayan di acara-acara hiburan, kedutaan dan mengajar di padepokan Jugala.
- d. Syarah Wanadiati bertempat tinggal di cibiru, salah satu murid padepokan Jugala yang gemar dan menjuarai berbagai macam lomba khususnya tari Rawayan

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian kepada narasumber.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

- a. Wawancara Langsung adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber. Dalam hal ini Gugum Gumbira selaku koreografer tari Rawayan di padepokan Jugala sebagai narasumber, dengan menyiapkan daftar pertanyaan atau instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai latar belakang terciptanya tari Rawayan , bentuk pertanyaan mengenai koreografi tari Rawayan, bentuk pertanyaan mengenai tata rias dan busana tari Rawayan.
- b. Wawancara tidak langsung adalah wawancara bukan dengan tatap muka, melainkan dengan komunikasi jarak jauh, misalnya melalui telpon, sms, blackberry messages dan lain-lain.

Pedoman wawancara digunakan sebagai pegangan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data-data yang dijadikan bahan referensi dalam penyusunan laporan penelitian, dan daftar pertanyaan tentang proses penciptaan, koreografi maupun tata rias dan busana. Hasil pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan bertanya langsung kepada narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dijadikan bahan

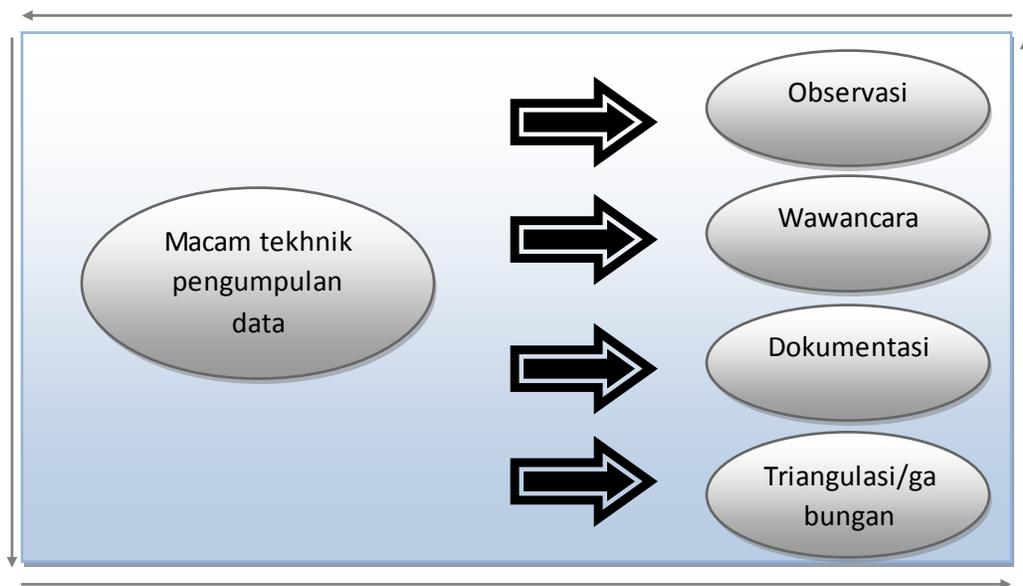
referensi dalam penyusunan laporan penelitian. Narasumber yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Gugum Gumbira selaku koreografer tari Rawayan dan pimpinan dipadepokan Jugala.
- b. Mira Tejaningrum Gumbira merupakan anak ke-1 dari Gugum Gumbira dengan Euis Komariah, bertempat tinggal di Bandung, Jawa Barat. Mira Tejaningrum ini dari sejak kecil gemar menari dan mengajar di padepokan Jugala
- c. Diah Agustini, seringnya beliau menarikan tari Rawayan di acara-acara hiburan, kedutaan dan mengajar di padepokan Jugala.
- d. Syarah Wanadiati bertempat tinggal di cibiru, salah satu murid padepokan Jugala yang gemar dan menjuarai berbagai macam lomba khususnya tari Rawayan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, bertujuan untuk memperoleh data dari semua permasalahan penelitian, seperti Menurut Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Di dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang diperlukan dalam mencari sebuah kebenaran dan bisa dipertanggung jawabkan yaitu latar belakang terciptanya tari Rawayan, koreografi tari Rawayan, tata rias dan tata busana tari Rawayan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti obsevasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Oleh karena itu ketepatan dalam menentukan teknik pengumpulan data akan ikut pula dalam menentukan kualitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pada gambar berikut.



**Bagan 3.2**

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan serta pencatatan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survey langsung ke padepokan Jugala untuk mencatat secara sistematis data dari obyek yang diteliti.

Kegiatan di atas menggunakan observasi terstruktur, hal tersebut di tegaskan oleh Sugiyono (2010:205) “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tepatnya”. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah Tari Rawayan

yang ada di Padepokan Jugala. Peneliti dapat melakukan observasi dengan bebas sesuai dengan yang sedang diamati dan dapat menganalisis sesuai dengan pedoman yang digunakan, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil pengamatannya.

Observasi dilakukan peneliti secara berulang-ulang agar dapat mengamati tentang tari Rawayan dan selanjutnya diadakan pengambilan data berupa pengumpulan informasi dari subjek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti selama beberapa bulan yaitu bulan Januari, Februari, April, Juli, dan Agustus 2015. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tempat yang diteliti yaitu Jalan Kopo no 15 Bandung yang merupakan alamat dari padepokan Jugala Bandung. Dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat dan mengamati secara menyeluruh mengenai tari Rawayan di Padepokan Jugala.

Observasi pertama pada bulan Agustus 2014 dilakukan observasi ke padepokan Jugala dengan menemui Bapak Gugum Gumbira Tirasonjaya sebagai pimpinan padepokan Jugala dan meminta kesediaannya untuk menjadi narasumber dan memperkenalkan peneliti di padepokan Jugala. GG menyambut baik kedatangan peneliti. Peneliti mencari tahu tentang tari Rawayan itu sendiri, bahkan GG mengutarakan garis besar tentang jaipongan itu sendiri dan tari Rawayan tersebut.

Pada bulan Januari 2015, peneliti kembali mengadakan observasi yang kedua mencari data yang akurat, mengenai tari Rawayan yang diteliti, dengan menyaksikan para peserta didik di Jugala menarikan tari-tari karya GG khususnya tari Rawayan. Dan peneliti diberikan sebuah video tari Rawayan supaya lebih mudah dan bisa menghafal tari Rawayan tersebut.

Pada Bulan Februari 2015, peneliti bertemu dengan Mira Tejaningrum untuk wawancara selaku pelatih di Jugala dan melakukan latihan tari Rawayan

dengan para peserta didik Gugum Gumbira supaya mendapatkan data yang akurat.

Pada Bulan April 2015, peneliti datang kembali ke Jugala untuk berlatih acara yang diadakan Gugum Gumbira khususnya tari Rawayan, yang langsung dilatih oleh Gugum Gumbira, dan mendapatkan data tentang tata rias dan busana tari Rawayan.

Pada bulan Juli 2015, peneliti kembali mengadakan observasi dan wawancara ke lapangan untuk mendapatkan data tentang tari Rawayan, baik dari segi penciptaan, koreografi, tata rias dan busana secara akurat.

Pada bulan Agustus 2015, mendokumentasikan struktur gerak , rias dan busana yang digunakan tari Rawayan, selain itu mendokumentasikan ruang latihan di Padepokan Jugala.

Dalam mendapatkan data secara keseluruhan peneliti melakukan pengamatan, pencatatan dan perekaman selama latihan berlangsung di padepokan Jugala dengan menggunakan buku tulis *handycam dan handphone*. Hasil dari observasi ini yaitu mendapatkan jawaban-jawaban mengenai penciptaan, koreografi, tata rias dan busana yang digunakan dalam Tari Rawayan Karya Gugum Gumbira Tirasondjaya di Padepokan Jugala.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan *face to face* maupun menggunakan pesawat telpon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu

memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Esterberg (dalam Sugiyono,2013: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data dan telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara peneliti lebih bebas melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan

informan tapi tetap pada jalur yang ditulis dipedoman wawancara. Peneliti juga sudah menyiapkan langkah-langkah dalam wawancara seperti menghubungi narasumber melalui anaknya yaitu Mira Tejaningrum untuk kesediaan diwawancarai, melakukan wawancara dengan waktu yang telah ditentukan, melakukan wawancara dilakukan setelah melakukan latihan di padepokan Jugala, merekam dan menuliskan dari hasil wawancara. Agar hasil wawancara maka peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera video, telpon dan buku catatan.

Adapun narasumber yang terkait dalam objek yang diteliti adalah wawancara dengan koreografer selaku pimpinan di Padepokan Jugala yaitu Gugum Gumbira (GG), pelatih peserta didik yaitu Mira Tejaningrum, Diah Agutini dan peserta didik, yang ditanyakan kepada Gugum Gumbira, meliputi asal mula tari *jaipong*, ide dasar penciptaan tari Rawayan, serta koreografi, tata rias dan busana tari Rawayan. Hasil wawancara dengan Gugum Gumbira, peneliti mendapat penjelasan mengenai asal mula *jaipong*, dan proses penciptaan yang peneliti tanyakan.

Wawancara dengan salah satu anak Gugum Gumbira selaku pelatih padepokan Jugala yaitu Mira Tejaningrum mengenai bagaimana latar belakang padepokan Jugala dan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh Padepokan Jugala. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara tersebut mengenai tentang latar belakang padepokan Jugala dan mengetahui prestasi yang diraih selama ini.

Wawancara dengan peserta didik dari Padepokan Jugala, yang ditanyakan seputar cara mengajar dan ketertarikan memilih padepokan Jugala sebagai sarana latihan tempat mereka berlatih *jaipong*. Hasilnya peneliti tahu cara mengajar GG dan ketertarikan masyarakat pada padepokan Jugala.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek atau aktifitas yang dianggap berharga dan penting. Dokumentasi tidak hanya untuk membuat dokumentasi saja, tetapi bisa juga untuk mengkaji dokumen yang ada. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm 329)

Bentuk dokumentasi ini sangat diperlukan sekali dalam penelitian karena peneliti dapat mengkaji gerak, busana dan tata rias tari Rawayan. Media audio digunakan oleh peneliti untuk merekam suara pada saat melakukan penelitian adalah *voice recorder* (perekam) dari *handphone*. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengamati melalui video yang diarsipkan oleh Padepokan Jugala dan menonton acara Jugala Raya khususnya tari Rawayan, sebagai bahan untuk menganalisis koreografi tari Rawayan karya Gugum Gumbira Tirasondjaya di Padepokan Jugala.

#### **4. Studi Pustaka**

Tinjauan telaah pustaka perlu dilakukan dalam mendapatkan teori-teori, konsep-konsep tertentu yang sesuai dengan penelitian yang diteliti untuk memperkuat argumen dari penelitian. Beberapa sumber berupa artikel, majalah, buku-buku bacaan dan penelitian yang sudah ada bisa kita jadikan tinjauan untuk penelitian. Adapun sumber-sumber sebagai bahan referensi antara lain:

1. Buku “Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari”, yang diterbitkan oleh Direktorat Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 1986.
2. Buku “Penciptaan Tari Sunda”. Karangan Iyus Rusliana
3. Buku “Tari Jaipongan”. Karangan Edi Mulyana-Lalan Ramlan, yang diterbitkan oleh Jurusan Tari STSI Bandung
4. Buku “Metode Penelitian pendidikan”. Karangan Sugiyono

Selain buku-buku di atas, terdapat beberapa buku literatur lain dan bahan yang didapat dari internet yang digunakan dalam penelitian sebagai bahan referensi, dan lebih jelasnya terdapat dalam daftar pustaka yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

## **6. Teknik Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian “Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Pada penelitian ini, data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka dari ketiga teknik tersebut peneliti kumpulkan kemudian dilakukan sebuah analisis data yang didapat dari lapangan dan ditulis dalam bentuk laporan tertulis. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan sistem analisis data yang disebut dengan triangulasi. Menurut Sugiyono, (2013:373) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, penggunaan sistem triangulasi hal tersebut dimaksudkan agar data-data yang diperoleh lebih akurat dan jelas. Untuk lebih memperjelas proses analisis data peneliti melakukan dengan cara triangulasi seperti berikut.

1. Semua data sudah terkumpul yang mendukung dengan pembahasan mengenai penelitian, peneliti mencoba mengkaji, menganalisis data-data dan pustaka-pustaka tentang tari Rawayan sebagai bahan referensi.
2. Data-data yang terkumpul ketika melakukan observasi dan melakukan wawancara terhadap orang yang terkait dalam penciptaan tari Rawayana, peserta didik untuk menjadi bahan acuan untuk melakukan pengumpulan data dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Membuat rangkuman temuan-temuan penelitian yang sistematis dari hasil observasi dan wawancara sehingga terlihat jelas tentang proses penciptaan dari tari Rawayan dari segi koreografi, busana dan tata rias nya.
4. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah menjalani proses pengolahan dan sudah dapat ditarik kesimpulan dituangkan dalam bentuk tulisan berupa deskripsi kata-kata.
5. Proses analisis tersebut dilakukan setelah data-data yang dimaksud berhasil sudah benar-benar terkumpul dan peneliti mengkaji beberapa sumber-sumber lain atau buku yang terkait dalam penelitian untuk memperkuat pertanyaan peneliti. Selain dari proses triangulasi, dari peneliti sendiri kembangkan sebagai bahan dalam penulisan.

